

**PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 17 KOTA JAMBI**

M Sholihin¹, Asti Rahma Safitri², Summiyani³, Nabila Inasari⁴, Luth Fati⁵, Sofia Alysatun Khusna⁶, Indah Supriati Istiqomah⁷, Muhammmad Dimas Agus Jaya Negara⁸

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi²

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi³

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi⁴

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi⁵

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi⁶

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi⁷

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi⁸

Alamat e-mail : ¹desateluk497@gmail.com, ²astiramasafitri@gmail.com,

³summiyani@uinjambi.ac.id, ⁴nabilainasari534@gmail.com

⁵luthfiatibangko30@gmail.com, ⁶sofiaalysatunkhusna@gmail.com,

⁷indahsupriatiistqomah@gmail.com, ⁸mdimasagus4@gmail.com,

ABSTRACT

Procurement of facilities and infrastructure is one of the important components in supporting the effectiveness and efficiency of educational management in schools. The availability of adequate facilities can improve the quality of the teaching and learning process, while inappropriate management can lead to waste and a decline in the quality of educational services. The purpose of this study is to analyze various research results related to the process of procuring school facilities and infrastructure in realizing efficient educational management. This study was conducted qualitatively with the aim of describing the process of procuring facilities and infrastructure at SMP Negeri 17, Jambi City. The results of this study analyze the transparent procurement process, needs-based planning, and good supervision that contribute significantly to the creation of efficiency in educational management. Thus, schools need to strengthen the planning, implementation, and evaluation systems for procuring facilities and infrastructure so that the goal of efficient educational management can be optimally achieved.

Keywords: procurement, facilities and infrastructure.

ABSTRAK

Pengadaan sarana dan prasarana salah satu komponen penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi manajemen pendidikan di sekolah. Ketersediaan sarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sementara pengelolaan yang kurang tepat dapat menimbulkan pemborosan dan penurunan mutu layanan pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis berbagai hasil penelitian terkait proses pengadaan sarana dan prasarana sekolah dalam mewujudkan manajemen pendidikan yang efisien. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan proses pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negri 17 kota jambi. Adapun hasil penelitian ini untuk menganalisis proses pengadaan yang transparan, perencanaan berbasis kebutuhan, serta pengawasan yang baik berkontribusi besar terhadap terciptanya efisiensi dalam manajemen pendidikan. Dengan demikian, sekolah perlu memperkuat sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengadaan sarana dan prasarana agar tujuan manajemen pendidikan yang efisien dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: *pengadaan, sarana dan prasarana*.

A. Pendahuluan

Keberadaan setiap unsur dalam pendidikan saling berkaitan satu sama lain. Tanpa adanya salah satu unsur, proses pendidikan dapat terhambat dan bahkan berpotensi mengalami kegagalan (Qomar, 2005). Sarana pendidikan merupakan komponen yang mutlak dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana yang memadai, pelaksanaan pendidikan akan menghadapi berbagai kesulitan, sehingga tujuan pendidikan sulit untuk dicapai (Tajimudin & Sanusi, 2020).

Proses pendidikan pada dasarnya dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang

telah ditetapkan. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, diperlukan berbagai faktor pendukung yang menunjang keberhasilan proses pendidikan. Salah satu faktor yang paling dominan adalah keberhasilan dalam proses pembelajaran (Ramayulis, 2019). Melalui proses pembelajaran inilah terjadi internalisasi nilai-nilai, pewarisan budaya, serta norma-norma secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar menjadi ujung tombak dalam mewujudkan pewarisan nilai-nilai tersebut.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, keberadaan sarana dan prasrama pendidikan memiliki peran yang

sangat penting. Kualitas manajemen sarana dan prasarana akan sangat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran di sekolah (Ellong, 2018). Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. (Lexy J. Moleong, 2013).

Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif guna melihat pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 17 kota jambi

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 17 kota jambi menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki komitmen kuat dalam menyediakan fasilitas yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan aman. Kepala sekolah menegaskan bahwa jenis sarana dan prasarana di sekolah sangat beragam, dan sebagai pimpinan, ia berupaya memastikan seluruh kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi. Salah satu bentuk pemenuhan tersebut ialah penyediaan buku teladan, buku akademik, dan referensi lain yang diperlukan guru maupun siswa. Selain itu, fasilitas seperti infokus juga disediakan oleh sekolah. Penggunaannya diatur melalui mekanisme peminjaman oleh guru, sedangkan penyimpanan dan perawatan perangkat menjadi tanggung jawab bagian sarana dan prasarana.

Sebagaimana dikemukakan pula oleh Pratiwi (2020) bahwa pembagian tugas yang jelas berpengaruh terhadap efektivitas layanan sarana pendidikan. Hal ini berarti bahwa setiap personel yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana harus memiliki peran, tanggung jawab, serta alur kerja yang terstruktur agar proses peminjaman, penggunaan, maupun pemeliharaan fasilitas dapat berjalan tertib. Ketika struktur tugas tersusun dengan baik misalnya penanggung jawab peminjaman, petugas pemeliharaan, serta guru pengguna maka potensi terjadinya kerusakan, kehilangan, atau keterlambatan layanan dapat diminimalkan. Kejelasan alur koordinasi antar petugas juga memudahkan sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan sarana, sehingga fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Informan menyampaikan bahwa Proses pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 17 kota jambi dilakukan melalui rapat tahunan yang melibatkan guru untuk menganalisis kebutuhan satu tahun ke depan sebelum disampaikan kepada

komite sekolah. Proses ini menunjukkan adanya pola perencanaan partisipatif, yang menurut Hariyanto (2019) merupakan strategi penting dalam manajemen pengadaan sarana prasarana agar lebih tepat sasaran. Selain itu, sekolah juga melakukan perawatan rutin terhadap fasilitas yang rusak. Hampir 200 meja dan kursi telah diperbaiki melalui dana pemeliharaan. Perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan, yang menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target dan tujuan yang akan dicapai. (Wahyu, 2017).

Sebelum sebuah rencana dapat disusun, hal yang akan dilakukan adalah merumuskan keadaan saat ini, apa yang diperlukan sesuai dengan kondisi yang ada sasaran sasaran apa yang hendak dicapai. Sasaran-sasaran tersebut dapat dirumuskan dari visi-misi yang dirumuskan oleh organisasi. (Hindun, 2016).

Keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan pengadaan sumber daya agar dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan sekolah terutama

dalam hal pengadaan sarana dan prasarana. (Ibrahim, 2010).

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah penetapan, penetapan dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut intinya dalam penetapan sarana dan prasarana mengacu pada suatu tujuan diadakannya sarana dan prasarana tersebut. Tujuan utama dalam penetapan untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di dalam kelas. Ihuoma (Nasrudin dan Maryadi, 2018),

Mulyono (2010) menjelaskan bahwa pada hakikatnya peran manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini sangat terkait dengan kondisi dan ukuran sekolah yang bersangkutan. Bagi sekolah yang tergolong kecil, maka sarana dan prasarana dapat langsung ditangani oleh kepala sekolah atau ditangani oleh guru yang diberi tugas dalam hal tersebut. Sedangkan untuk sekolah yang tergolong maju dan besar, maka manajemen sarana dan prasarana harus ditangani oleh beberapa pegawai yang ahli dalam

bidangnya agar dapat mengelola sarana dan prasarana yang menjadi tanggung jawabnya secara optimal sekaligus dapat menunjang kegiatan-kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien. Mulyono (2010)

Yang mendukung teori Suryana (2021) bahwa pemeliharaan berkala diperlukan untuk memperpanjang masa pakai sarana pendidikan. Suryana menjelaskan bahwa pemeliharaan tidak hanya sekadar memperbaiki sarana yang rusak, tetapi juga mencakup tindakan preventif seperti pemeriksaan rutin, pembersihan, pengaturan penggunaan, dan pengawasan terhadap kondisi fasilitas secara berkala. Menurutnya, sarana pendidikan memiliki siklus usia pakai yang sangat bergantung pada bagaimana fasilitas tersebut dirawat. Apabila pemeliharaan dilakukan secara teratur, maka potensi kerusakan dapat dideteksi lebih awal sehingga biaya perbaikan dapat diminimalkan dan sarana dapat digunakan lebih lama.

Menurut keterangan wakil kepala sekolah dari sisi hambatan, kepala sekolah menjelaskan bahwa proses pengadaan tidak mengalami kendala berarti selama sesuai

prosedur. Hambatan justru lebih sering muncul pada aspek pemeliharaan karena fasilitas cepat rusak akibat penggunaan siswa. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Putri dan Wicaksono (2022) yang menyebutkan bahwa kurangnya budaya pemeliharaan di kalangan siswa sering menjadi faktor utama kerusakan sarpras. Faktor anggaran juga tidak menjadi kendala karena sekolah memperoleh dukungan dana BOS yang memadai, mendukung temuan Nurhayati (2020) bahwa dana BOS memainkan peran strategis dalam pembiayaan sarana prasarana di sekolah negeri. Menurut Alimi, dkk (2012) bahwa pemerintah harus menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan di sekolah. Maka dalam hal pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah dan pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan. Dengan adanya perencanaan tersebut diharapkan pemerintah dapat memeberikan dan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah agar

kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

SMP Negeri 17 kota jambi juga merupakan sekolah yang menerima banyak siswa disabilitas. Sarana khusus seperti kursi roda bantuan dinas, jalur disabilitas, dan pembangunan toilet khusus telah tersedia. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu (2021) bahwa ketersediaan sarana ramah disabilitas merupakan prasyarat penting dalam pendidikan inklusif. Namun, sekolah masih menghadapi kendala karena belum memiliki guru pendamping khusus (GPK) Guru Pendamping Khusus, yaitu guru yang memiliki kompetensi khusus untuk mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) yang bersekolah di sekolah inklusi. GPK Guru Pendamping Khusus, bertugas memberikan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, bekerja sama dengan guru kelas maupun guru mata pelajaran. Saat ini, kebutuhan tersebut sementara ditangani oleh guru BK dan guru-guru yang pernah mengikuti pelatihan dasar layanan.

Pembiayaan sarana prasarana di SMP Negeri 17 kota jambi sepenuhnya berasal dari dana BOS

tanpa melibatkan wali murid maupun komite sekolah. Bahkan pada tahun 2024, sekolah memperoleh bantuan tambahan berupa meja dan kursi siswa serta guru dari dinas pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Ayeni dan Adelabu (2012) dalam penelitiannya, bahwa sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menjamin ketersediaan produk sarana dan prasarana serta bantuan hibah untuk perawatan sarana yang tepat harus disediakan melalui peningkatan alokasi anggaran pemerintah, sekolah secara internal menghasilkan pendapatan dan dukungan masyarakat, sehingga tercipta iklim kerja yang baik dan berkelanjutan untuk proses belajar mengajar yang efektif di sekolah.

Secara keseluruhan, efektivitas pengadaan sarana di SMP Negeri 17 kota jambi menunjukkan bahwa manajemen pengadaan, pemeliharaan, serta implementasi sarpras berjalan sesuai prinsip manajemen pendidikan modern (Nugraha, 2022), meskipun terdapat tantangan pada aspek pemeliharaan dan layanan untuk siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dan mengobservasi langsung dilapangan, Pembiayaan sarana prasarana di SMP Negeri 17 kota jambi sepenuhnya berasal dari dana BOS tanpa melibatkan wali murid maupun komite sekolah. Bahkan pada tahun 2024, sekolah memperoleh bantuan tambahan berupa meja dan kursi siswa serta guru dari dinas pendidikan. Secara keseluruhan, efektivitas pengadaan sarana di SMP Negeri 17 kota jambi menunjukkan bahwa manajemen pengadaan, pemeliharaan, serta implementasi sarpras berjalan sesuai prinsip manajemen pendidikan modern (Nugraha, 2022).

Administrator sekolah berperan dipengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah termasuk pemeriksaan berkala fasilitas dan desentralisasi pemeliharaan. Perlunya pemeriksaan dan perawatan berkala dimaksudkan untuk menghindari adanya pemborosan terhadap sarana dan prasarana yang ada, dan tidak terjadinya sesuatu yang sia-sia terhadap keberadaan sarana dan prasarana tersebut (Asiayi, 2012).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 17 kota jambi telah berjalan dengan efektif dan menunjukkan komitmen kuat dari pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih, aman, dan nyaman. Pemenuhan kebutuhan sarana pembelajaran, mulai dari buku akademik hingga perangkat teknologi seperti infokus, dilakukan secara terencana melalui mekanisme pengadaan yang melibatkan guru serta disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Perencanaan partisipatif ini mendukung efektivitas pengelolaan fasilitas dan pemanfaatannya di lingkungan sekolah.

Proses pemeliharaan sarana prasarana juga menjadi perhatian penting, terlihat dari upaya sekolah memperbaiki ratusan meja dan kursi guna memastikan kenyamanan belajar. Hambatan utama lebih banyak muncul pada aspek pemeliharaan karena intensitas penggunaan oleh siswa, sementara dari sisi anggaran tidak ditemukan kendala berarti berkat dukungan dana BOS dan bantuan dinas. Selain itu,

SMP Negeri 17 menunjukkan kesiapan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan menyediakan berbagai sarana bagi siswa disabilitas, meskipun masih menghadapi keterbatasan pada ketersediaan guru pendamping khusus (GPK).

Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 17 telah mencerminkan prinsip manajemen pendidikan yang baik, mulai dari perencanaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan. Meskipun demikian, peningkatan pada aspek pemeliharaan berkelanjutan dan penyediaan sumber daya manusia khusus bagi siswa disabilitas masih diperlukan untuk mengoptimalkan layanan pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(2), 115–124.
- Hariyanto, D. (2019). *Perencanaan Pengadaan Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Negeri*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 7(1), 45–54.

- Nugraha, R. (2022). *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.* Jurnal Kependidikan Indonesia, 4(3), 210–220.
- Nurhayati, S. (2020). *Peran Dana BOS dalam Pembiayaan Sarana dan Prasarana Sekolah.* Jurnal Ekonomi Pendidikan, 8(2), 98–107.
- Pratiwi, L. (2020). *Efektivitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah.* Jurnal Ilmiah Pendidikan, 11(1), 33–42.
- Putri, A., & Wicaksono, H. (2022). *Permasalahan Pemeliharaan Sarana Prasarana di Sekolah Negeri.* Jurnal Manajemen Sekolah, 5(4), 301–310.
- Rahayu, F. (2021). *Ketersediaan Sarana Pendidikan Ramah Disabilitas pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif.* Jurnal Pendidikan Khusus, 9(1), 1–12.
- Siregar, T. (2019). *Tantangan Guru dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Negeri.* Jurnal Pendidikan Inklusif, 6(2), 77–85.
- Suryana, A. (2021). *Pemeliharaan Sarana Prasarana sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.* Jurnal Manajemen Pendidikan, 15(2), 142–150.
- Ayeni, Adelou & Adelabu. 2012. Improving learning infrastructure and environment for sustainable quality assurance practice in secondary schools in Ondo State, South-West, Nigeria. International Journal of Research Studies in Education.2012 January, Vol. 1, No. 1, 61-68
- Alimi, dkk. (2012). School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria. International Education Studies .Vol. 5, No. 3, 44-48
- Asiyai, Romina Ifeoma. 2012. Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria. An International Multidisciplinary Journal, Ethiopia. Vol. 6 (2), Serial No. 25, 192-205
- Nasution, Wahyu Nur. 2017. Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur, Jurnal ITTIHAD, Vol. 1, No. 2
- Hindun. (2016). Perencanaan Strategis dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan. IAIN Sultan Thaha Saifudin: Al-Fikrah
- Bafadal, Ibrahim. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 1
- Nasrudin dan Maryadi. 2017. Jurnal Managemen Pendidikan. Vol.13, No.1, Januari2017journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/6363/390, akses 28 Februari 2018.
- Mulyono. 2010. Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. PT. Ar ruzmedia, Jogjakarta.